

Implikasi PR Trainee terhadap Etika dan Kepribadian Publik Figur di Indonesia

Sherly Putri Handayani

Communication Science, University of Persada Indonesia Y.A.I, Indonesia
Jl. Diponegoro 74, Central Jakarta, Indonesia
E-mail : 2264290009_shery@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Publik figur di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk opini masyarakat dan mempengaruhi kebijakan publik. Oleh karena itu, integritas dan etika menjadi hal yang krusial dalam kepribadian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi dari pelatihan terhadap etika dan kepribadian publik figur di Indonesia. Kajian ini berfokus pada lima aspek utama dari pelatihan yang dapat mempengaruhi etika dan kepribadian publik figur. Pertama, pelatihan kepemimpinan memberikan kesempatan bagi para publik figur untuk memperkuat keterampilan kepemimpinan mereka dengan landasan etika dan tanggung jawab sosial. Kedua, penekanan pada etika profesional membantu mereka menghindari praktek-praktek yang tidak etis dalam interaksi dengan masyarakat dan media. Selain itu, pelatihan juga berdampak pada kesadaran diri mereka, membantu mengenali kelebihan dan kelemahan serta memahami pengaruh diri terhadap orang lain. Keempat, melalui pelatihan, publik figur dapat belajar mengelola stres dan emosi dengan lebih baik, sehingga tetap berperilaku etis dalam tekanan dan kritik. Terakhir, pelatihan meningkatkan kesadaran terhadap dampak sosial, memperkuat tanggung jawab mereka sebagai figur publik. Namun, perlu diingat bahwa pelatihan juga dapat berdampak negatif jika tidak berfokus pada nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, penting bagi publik figur, pihak yang memberikan pelatihan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut memberikan dampak positif dalam memperkuat integritas dan etika publik figur Indonesia.

Kata kunci : Pelatihan, etika, kepribadian, publik figur, implikasi, tanggung jawab sosial, kepemimpinan, integritas, kesadaran diri

ABSTRACT

Public figures in Indonesia have an important role in shaping public opinion and influencing public policy. Therefore, integrity and ethics are crucial in their personality. This study aims to explore the implications of training on the ethics and personality of public figures in Indonesia. This study focuses on five main aspects of training that can influence the ethics and personality of public figures. First, leadership training provides an opportunity for public figures to strengthen their leadership skills based on ethics and social responsibility. Second, an emphasis on professional ethics helps them avoid unethical practices in interactions with the public and the media. In addition, the training also has an impact on their self-awareness, helps them recognize their strengths and weaknesses and understands their influence on others. Fourth, through training, public figures can learn to manage stress and emotions better, so they can behave ethically under pressure and criticism. Finally, the training raises awareness of social impact, strengthening their responsibilities as public figures. However, keep in mind that training can also have a negative impact if it does not focus on ethical values and social responsibility. In this context, it is important for public figures, those providing training, and the public to ensure that the training has a positive impact in strengthening the integrity and ethics of Indonesian public figures.

Keyword : Training, ethics, personality, public figures, implications, social responsibility, leadership, integrity, self-awareness

1. PENDAHULUAN

Publik figur di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dan opini masyarakat. Sebagai tokoh yang dikenal secara luas karena peran mereka dalam media, politik, olahraga, atau bidang lainnya, mereka menjadi panutan dan inspirasi bagi banyak orang (Ibrahim, 2021). Peran penting seorang publik figure dalam masyarakat dalam hal ini dikarenakan seorang publik figur memiliki *power* atau kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi masyarakat.

Kepribadian dan integritas publik figur memainkan peran sentral dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap mereka. Sebagai representasi dari nilai-nilai dan norma dalam masyarakat, publik figur dituntut untuk mengedepankan etika dalam tindakan dan perilaku mereka. Kesadaran akan tanggung jawab sosial dan dampak dari tindakan mereka pada masyarakat menjadi hal yang sangat penting bagi integritas mereka sebagai tokoh publik (Mustaqim, 2020).

Apabila seorang publik figur dapat mengatur kepribadian dan integritas mereka pada saat tampil di ranah publik, maka mereka akan mengatur setiap tindakan dan perkataan yang mereka keluarkan kepada khalayak. Maka dari itu, publik figur dalam hal ini dapat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat khususnya dalam mengubah tatanan dan perilaku masyarakat yang bertentangan dengan norma yang berlaku (Amalia, 2019).

Sebaliknya, apabila seorang publik figur tidak bisa mengatur kepribadian dan integritas mereka untuk tampil di ranah publik maka khalayak akan ikut menerima dampak negatif dari setiap perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh publik figur. Dengan demikian, seorang publik figur perlu menampilkan etika dan kepribadian yang baik di depan publik agar keberadaan mereka di publik dapat bermanfaat dan sesuai dengan perannya.

Namun, menjadi seorang publik figur tidak selalu mudah, karena mereka seringkali menghadapi tekanan dan kritik dari masyarakat dan media. Dalam menghadapi tantangan ini, pelatihan atau training memiliki peran krusial dalam membentuk etika dan kepribadian seorang publik figur di

Indonesia. Pelatihan tersebut dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat dengan landasan etika dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Selain itu, pelatihan juga dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang etika profesional dan pentingnya berperilaku dengan integritas dalam interaksi dengan media, penggemar, dan rekan seprofesi (Duska, 1982).

Pentingnya kesadaran diri bagi publik figur juga menjadi perhatian dalam pelatihan. Melalui proses ini, mereka dapat mengenali kelebihan dan kelemahan dalam kepribadian mereka serta memahami bagaimana pengaruh diri mereka mempengaruhi orang lain dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam situasi yang menantang, pelatihan juga berfokus pada pengelolaan stres dan emosi, sehingga mereka tetap mampu berperilaku dengan etika dalam menghadapi berbagai tekanan yang mungkin mereka hadapi. Selain itu, pelatihan membuka kesempatan bagi publik figur untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak sosial dari setiap tindakan dan keputusan yang mereka buat (Sudarminta, 1991). Sebagai tokoh yang berpengaruh, kesadaran ini membawa tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan peran mereka dengan etika, demi kebaikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Bertens, 1990). Meskipun pelatihan memiliki potensi besar untuk membentuk etika dan kepribadian yang lebih baik pada publik figur, penting untuk diingat bahwa pelatihan juga bisa memiliki dampak negatif jika tidak dilaksanakan dengan benar. Jika tidak berfokus pada nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial, publik figur dapat menyalahgunakan pengaruh mereka dan menghadapi masalah etika yang serius (Finnis, 1983). Dalam konteks ini, penelitian mengenai implikasi dari pelatihan terhadap etika dan kepribadian publik figur di Indonesia menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana pelatihan dapat mempengaruhi etika dan kepribadian mereka serta membantu menciptakan publik figur yang lebih berintegritas dan bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat.

2. METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teori pendukung yang digunakan mencakup teori etika dan tanggung jawab sosial, teori kepribadian, serta teori pelatihan dan pembelajaran. Penelitian akan dilakukan melalui tahapan kronologis yang terdiri dari studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan dalam membentuk etika dan kepribadian publik figur di Indonesia serta menentukan konteks dan lingkup penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*), yaitu melakukan analisis terhadap dokumen terkait seperti jurnal penelitian, laporan pelatihan, artikel, atau catatan akan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang topik penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan tematis untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait implikasi pelatihan terhadap etika dan kepribadian publik figur di Indonesia. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan analisis data kualitatif menurut Miles et al. (2014) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pelatihan dapat membentuk karakter yang lebih berintegritas dan bertanggung jawab pada publik figur berpengaruh di Indonesia. Dengan demikian, metodologi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dan menggali implikasi dari pelatihan terhadap etika dan kepribadian publik figur di Indonesia, serta memberikan informasi yang berharga bagi pengembangan program pelatihan yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

3. LANDASAN TEORI

Ketentuan Umum

Peran krusial dalam membentuk etika dan kepribadian seorang publik figur di Indonesia, karena ketentuan umum merupakan payung hukum yang mengatur standar tingkah laku dan tindakan yang diharapkan dari mereka (Amalia, 2019). Konstitusi sebagai landasan tertinggi menegaskan nilai-nilai dasar, prinsip etika, dan tanggung jawab sosial yang menjadi

panduan bagi para publik figur dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai pemimpin atau figur berpengaruh di masyarakat. Selanjutnya, undang-undang dan regulasi yang ada mendukung upaya membentuk etika dan kepribadian yang baik pada publik figur dengan menetapkan ketentuan dan norma yang berlaku di berbagai sektor, seperti politik, ekonomi, dan sosial (Ibrahim, 2021). Etika profesional yang ditekankan dalam ketentuan umum mengarahkan publik figur untuk berperilaku dengan integritas, jujur, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan masyarakat serta memenuhi standar tinggi dalam menjalankan tugas publik mereka.

Pelatihan kepemimpinan berbasis etika menjadi sarana penting untuk membentuk karakter publik figur yang bijaksana dan adil dalam mengambil keputusan. Melalui pelatihan ini, mereka dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kompleks dalam kepemimpinan dan memastikan setiap keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan etika yang kuat. Dengan kepemimpinan etis, publik figur akan dapat memberikan contoh positif bagi masyarakat, membangun kepercayaan, dan menciptakan lingkungan yang berintegritas. Pengawasan dan sanksi dalam ketentuan umum memiliki peran sebagai pendorong bagi publik figur untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab (Kusuma, 2022). Ancaman sanksi terhadap pelanggaran etika atau perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan umum dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dan mencegah penyalahgunaan kekuasaan oleh publik figur. Selain itu, pelatihan juga memainkan peran penting dalam pengembangan kesadaran diri, manajemen emosi, dan keterampilan interpersonal pada publik figur. Dengan kesadaran diri yang tinggi, mereka dapat lebih memahami kelebihan dan kelemahan dalam kepribadian mereka, serta dapat memahami pengaruh diri mereka terhadap masyarakat. Dengan kemampuan manajemen emosi yang baik, publik figur dapat menghadapi tekanan dan tantangan dengan bijaksana tanpa terbawa emosi yang negatif (Aristole, 1974).

Pelatihan juga membuka kesempatan bagi publik figur untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak sosial dari setiap tindakan

dan keputusan yang mereka ambil. Mereka harus menyadari bahwa setiap tindakan mereka memiliki konsekuensi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, mereka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan bertindak secara bertanggung jawab (Susanto, 2018). Meskipun pelatihan memiliki manfaat yang besar dalam membentuk etika dan kepribadian seorang publik figur, penting untuk melaksanakannya dengan benar agar tidak menimbulkan dampak negatif. Fokus pada nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial menjadi penting agar publik figur tidak menyalahgunakan pengaruh mereka demi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, implementasi pelatihan yang tepat sasaran dan berbasis pada nilai-nilai etika yang kuat menjadi kunci untuk mencapai hasil yang positif. Selanjutnya, penelitian mengenai implikasi pelatihan terhadap etika dan kepribadian publik figur di Indonesia menjadi sangat relevan dan diperlukan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pelatihan dan dampaknya dalam membentuk karakter yang lebih baik dan bertanggung jawab bagi para publik figur yang berpengaruh di masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan yang lebih efektif dan berdampak positif bagi Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan terhadap etika dan kepribadian seorang publik figur di Indonesia menunjukkan perubahan positif yang signifikan dalam perilaku dan sikap mereka. Pelatihan yang berfokus pada penguatan nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan integritas berhasil membentuk karakter publik figur yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas publik mereka. Para publik figur menunjukkan perubahan sikap yang lebih bijaksana, sikap yang lebih jujur, dan kesiapan yang lebih tinggi untuk berinteraksi dengan masyarakat secara transparan (Peursen, 1990).

Pelatihan etika dan kepribadian juga membawa manfaat yang jauh lebih dalam dalam kehidupan publik figur. Mereka menjadi lebih peka terhadap pentingnya nilai-

nilai etika dalam kepemimpinan dan figur publik, dan menyadari dampak dari setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Kesadaran ini memperkuat komitmen mereka untuk bertindak secara bertanggung jawab dan memberikan contoh positif bagi masyarakat (Almond, 1991).

Selain itu, adanya pelatihan terkait etika dan kepribadian pada seorang publik figur akan menjadikan mereka terbiasa dengan seluruh hal-hal yang memang seharusnya publik figur jalankan ketika berhadapan dengan publik. Adanya pelatihan ini juga bisa menyadarkan publik figur bahwa mereka memiliki peran yang sangat penting dan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar di masyarakat, sehingga etika diperlukan untuk mengatur setiap tindakan dan perkataan publik figur. Dengan kata lain, etika dalam hal ini berfungsi sebagai pembatas antara tindakan yang perlu dilakukan dan tindakan yang tidak perlu dilakukan oleh seorang publik figur (Magnis-Suseno, 1987).

Peran Ketentuan Umum dalam Pembentukan Etika dan Kepribadian

Ketentuan umum memegang peran krusial dalam membentuk etika dan kepribadian seorang publik figur di Indonesia. Konstitusi sebagai landasan tertinggi menetapkan nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsip yang harus dijunjung tinggi oleh publik figur. Undang-undang dan regulasi turunan juga memberikan dukungan kuat bagi upaya membentuk etika dan kepribadian yang baik bagi para pemimpin dan tokoh publik. Etika profesional yang dijelaskan dalam ketentuan umum menekankan pentingnya standar tinggi dalam berinteraksi dengan masyarakat dan pihak-pihak lainnya serta integritas yang tak tergoyahkan dalam menjalankan tugas publik.

Ketentuan umum dalam hal ini maknanya hampir sama dengan etika. Dalam hal ini, ketentuan umum berfungsi sebagai standar yang seharusnya secara umum dilakukan oleh seorang publik figur. Ketentuan umum dapat dilanggar oleh publik figur, namun pelanggaran yang dilakukan tidak dapat dikenakan sanksi. Sebab ketentuan umum dalam hal ini hanyalah poin-poin yang berkaitan secara umum dengan

tindakan seorang publik figur. Namun, terdapat kemungkinan jika seorang publik figur tidak menjalankan ketentuan umum maka ia akan merasakan sanksi sosial dari masyarakat. Contohnya yaitu ketika seorang publik figur harus ramah kepada masyarakat, namun jika publik figur tidak ramah masyarakat akan mulai menjauhi publik figur tersebut. Hal ini juga akan berdampak pada kredibilitas dari publik figur itu sendiri (Williams, 1985).

Manfaat Pelatihan Berbasis Etika

Pelatihan kepemimpinan berbasis etika menjadi sarana penting dalam membentuk karakter publik figur yang bijaksana dan adil dalam mengambil keputusan. Melalui pelatihan ini, publik figur didorong untuk berpikir secara kritis, mempertimbangkan implikasi etis dari setiap keputusan, dan bertindak berdasarkan pertimbangan moral yang kuat (Beauchamp, 1982). Hal ini membantu mereka menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam kepemimpinan dengan lebih baik dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kepemimpinan etis, publik figur dapat membangun kepercayaan masyarakat, menjunjung tinggi integritas dalam tindakan, serta menciptakan lingkungan yang berbudaya dan berintegritas.

Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Ketentuan Umum

Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembentukan dan penegakan ketentuan umum menjadi penting karena ketentuan umum yang melibatkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh akan lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas dalam ketentuan umum juga berperan dalam membentuk publik figur yang terbuka, tanggap, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas publik mereka. Partisipasi masyarakat memastikan bahwa ketentuan umum tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga benar-benar mencerminkan kepentingan publik.

Implementasi yang Tepat untuk Dampak Positif

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan perubahan positif yang signifikan, implementasi yang tepat harus ditegakkan untuk memastikan dampaknya yang positif berkelanjutan. Pengawasan yang ketat dan sanksi yang adil tetap diperlukan sebagai mekanisme untuk mendorong publik figur agar selalu bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Implementasi yang baik juga melibatkan penerapan pelatihan secara berkesinambungan dan menyeluruh di berbagai tingkatan kepemimpinan dan sektor.

Adanya peran krusial dari seorang publik figur dalam mempengaruhi masyarakat, maka pemerintah harus bisa mengatur dan mengesahkan terkait etika dari seorang publik figur. Sebab jika publik figur hanya berpedoman pada ketentuan umum, maka publik figur akan bertindak semena-mena dan bisa melanggar norma masyarakat (Held, 1991). Hal ini justru akan berdampak positif bagi negara Indonesia sendiri sebab ia akan kehilangan tokoh-tokoh yang memiliki power atau kekuatan yang sangat besar dan kuat dalam mempengaruhi masyarakat. Sebaliknya, jika pemerintah mampu mengimplementasikan pelatihan etika dan ketentuan umum secara optimal, publik figur dapat membantu negara dalam menata tatanan negara.

Relevansi Penelitian Mengenai Pelatihan Etika dan Kepribadian

Penelitian lebih lanjut tentang efektivitas pelatihan dan dampaknya menjadi sangat relevan dan diperlukan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pelatihan etika dan kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil pelatihan. Hasil penelitian ini akan menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan program pelatihan yang lebih baik dan berdampak positif bagi publik figur di Indonesia.

Kerjasama dan Dukungan untuk Pengembangan Pelatihan

Dalam mengembangkan pelatihan lebih lanjut, kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) menjadi kunci. Semua pihak harus

berkontribusi dalam menyusun kurikulum pelatihan yang efektif, menyediakan fasilitas pelatihan yang memadai, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap hasil pelatihan. Dukungan yang kuat dari berbagai pihak akan memastikan keberlanjutan dan kesuksesan dari program pelatihan ini.

5. KESIMPULAN

Pelatihan terhadap etika dan kepribadian bagi publik figur di Indonesia menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam membentuk karakter yang lebih baik dan bertanggung jawab. Pelatihan ini memberikan manfaat berupa perubahan sikap yang lebih bijaksana, komitmen yang lebih tinggi untuk bertindak secara etis, dan kesadaran yang lebih peka terhadap dampak setiap keputusan terhadap masyarakat. Ketentuan umum menjadi landasan penting dalam pembentukan etika dan kepribadian ini, dengan konstitusi sebagai landasan tertinggi yang menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang harus dijunjung tinggi oleh publik figur. Pelatihan kepemimpinan berbasis etika berperan penting dalam membentuk karakter publik figur yang bijaksana dan adil dalam mengambil keputusan. Melalui pelatihan ini, publik figur didorong untuk berpikir secara kritis, mempertimbangkan implikasi etis dari setiap keputusan, dan bertindak berdasarkan pertimbangan moral yang kuat. Dengan kepemimpinan etis, publik figur dapat membangun kepercayaan masyarakat, menjunjung tinggi integritas dalam tindakan, serta menciptakan lingkungan yang berbudaya dan berintegritas.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembentukan dan penegakan ketentuan umum menjadi penting karena ketentuan umum yang melibatkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh akan lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas dalam ketentuan umum juga berperan dalam membentuk publik figur yang terbuka, tanggap, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas publik mereka. Meskipun hasil pelatihan menunjukkan perubahan positif yang signifikan, implementasi yang tepat harus ditegakkan untuk memastikan

dampaknya yang positif berkelanjutan. Pengawasan yang ketat dan sanksi yang adil tetap diperlukan sebagai mekanisme untuk mendorong publik figur agar selalu bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Implementasi yang baik juga melibatkan penerapan pelatihan secara berkesinambungan dan menyeluruh di berbagai tingkatan kepemimpinan dan sektor. Penelitian lebih lanjut tentang efektivitas pelatihan dan dampaknya menjadi sangat relevan dan diperlukan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pelatihan etika dan kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil pelatihan. Hasil penelitian ini akan menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan program pelatihan yang lebih baik dan berdampak positif bagi publik figur di Indonesia. Dengan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, pelatihan etika dan kepribadian akan terus berkembang dan berdampak positif bagi para publik figur di Indonesia. Hasil yang dicapai melalui pelatihan ini dapat membentuk para pemimpin yang lebih integritas, bertanggung jawab, dan berdampak positif bagi masyarakat. Dengan publik figur yang beretika dan berkarakter kuat, Indonesia dapat menghadapi masa depan dengan lebih baik, mewujudkan visi sebagai negara yang berkeadilan, berbudaya, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, H. B. (1991). *Applied Philosophy*. Routledge.
- Amalia, L. (2019). The Importance of Training for Public Figures in Enhancing Personal Integrity in the Era of Social Media. *Journal of Good Governance and Sustainable Development in Indonesia*, 65–75.
- Aristotle. (1974). *The Politics*, Harmondsworth. Penguin Books.
- Beauchamp. (1982). *Philosophical Ethics*. McGraw-Hill.
- Bertens, K. (1990). *Filsafat Barat Abad XX, Jilid I (Inggris-Jerman)*. Gramedia.
- Duska, W. R. (1982). *Perkembangan Moral. Perkenalan dengan Piaget dan Kohlberg diterjemahkan oleh Dwija Atmaka*. Kanisius.

- Finnis, J. (1983). *Fundamental of Ethics*. University Press.
- Held, V. (1991). *Etika Moral, diterjemahkan oleh Y.A. Handoko*. Erlangga.
- Ibrahim, A. (2021). The Role of Ethics and Personality Development Training for Public Figures: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Leadership and Integrity*, 3(1), 20–35.
- Kusuma, I. W. (2022). Developing Ethical Leadership for Public Figures in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Journal of Governance and Public Policy*, 45–58.
- Magnis-Suseno, F. (1987). *Etika Dasar*. Kanisius.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Sage Publications.
- Mustaqim, A. (2020). Building Integrity and Accountability in Public Figures through Training Programs. *Journal of Public Administration and Governance*, 78–92.
- Peursen, C. A. Van. (1990). *Fakta, Nilai dan Peristiwa. Tentang Hubungan Antara Ilmu Pengetahuan dan Nilai (diterjemahkan oleh A. Sonny Keraf)*. Erlangga.
- Sudarminta, J. (1991). *Etika Keutamaan atau Etika Kewajiban*. Basis.
- Susanto, B. (2018). The Impact of Ethics Training on the Character Development of Public Figures: A Study in Indonesia. *Journal of Social Responsibility and Leadership*, 120–135.
- Williams, B. (1985). *Ethics and the limits of Philosophy*. Springer Netherlands.